

BAB III

PENJUALAN SUKUK MUDHARABAH DAN RETURN ON EQUITY (ROE) DI PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah sukuk mudharabah dan return on equity (ROE) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2011-2013.

3.1.1 Sejarah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatannya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank syariah pertama dan

termuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil mengembalikan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru-Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar kerjasama lima tahun dengan penekanan pada:

1. Tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham,
2. Tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun,
3. Pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru,
4. Peletakkan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan
5. Pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank kita, dengan rahmat Allah *rabbul Izzati*, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos *Online/SOPP* di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang membuka cabang luar negeri, yaitu Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai bank pertama murni syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara.

Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 *award* bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai *Best Islamic Bank in Indonesia 2009* oleh *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur), sebagai *Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009* oleh *Global Finance* (New York) serta sebagai *The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009* oleh *Alpha South East Asia* (Hongkong).

3.1.2 Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

1. Visi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

2. Misi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen, dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*.

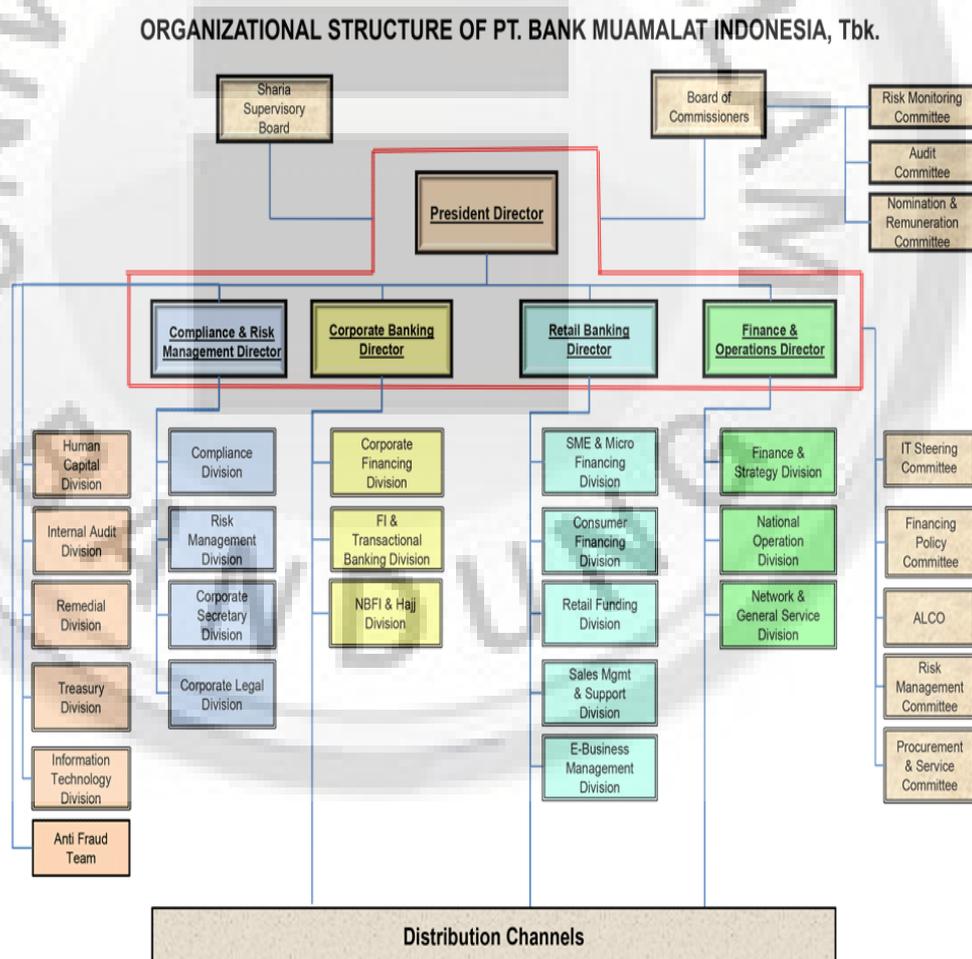
3.1.3 Struktur Organisasi dan Uraian Jabatan

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sebuah tatanan bagaimana suatu organisasi melakukan aktivitasnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan

sebelumnya. BMI, sebagai sebuah organisasi yang fungsional, telah memiliki pola organisasi yang baku. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, BMI dapat berfungsi secara optimal sebagai sebuah Lembaga Keuangan Bank. Dengan demikian dapat dilihat struktur organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada gambar dibawah.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk



Sumber: PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. Uraian Jabatan

Berdasarkan struktur organisasi di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Dewan Pengawas Syariah (*Sharia Supervisory Board*)

- 1) Membuat pernyataan secara berkala bahwa bank yang diawasinya telah berjalan sesuai dengan ketenyuan syariah.
- 2) Meneliti dan membuka rekomendasi produk baru dari bank yang diawasinya.

b. Dewan Komisaris (*Board of Commissioner*)

- 1) Mengawasi kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberi nasihat kepada Dewan Direksi.
- 2) Melakukan tugas-tugas secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar.
- 3) Melakukan tugas-tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Sahm dan tugas lain yang berhubungan dengan pemeriksaan dan pengawasan.

c. Presiden Direktur (*President Director*)

- 1) Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- 2) Memastikan peningkatan efisiensi, efektifitas, dan produktivitas yang tinggi bagi Perseroan secara berkesinambungan

- 3) Menerapkan *good corporate governance* sesuai dengan prinsip dan praktek *good corporate governance*, buku pedoman dan petunjuk bagi Direksi (*Board of Directors Charter and Manual*), petunjuk *corporate governance* lainnya yang berlaku, dan hal yang telah disarankan oleh Dewan Komisaris, dari waktu ke waktu pada setiap kegiatan usaha dan semua tingkat organisasi Perseroan

d. Direktur Manajemen Kepatuhan dan Risiko (*Compliance and Risk Management Director*)

- 1) Memantau kepatuhan bank untuk melaksanakan ketentuan ketentuan yang terkait dengan operasi dan pengelolaan bank.
- 2) Memastikan bahwa bank telah beroperasi dan dikelola secara baik dan benar menurut prinsip-prinsip kehati-hatian.
- 3) Mengawasi risiko secara orientasi ke depan (*forward looking*). Dengan menggunakan pendekatan tersebut pengawasan/pemeriksaan suatu bank difokuskan pada risiko-risiko yang melekat (*inherent risk*) pada aktivitas fungsional bank serta sistem pengendalian risiko (*risk control system*).
- 4) Mengawasi bank untuk proaktif dalam melakukan pencegahan terhadap permasalahan yang potensial timbul di bank

e. *Corporate Banking Director*

Menangani bisnis-bisnis level menengah kebawah, perusahaan ukuran menengah dan juga perusahaan besar.

f. *Ritel Banking Director*

Bertanggung jawab untuk membangun pengalaman *customer* di bidang *Personal Banking, Personal Loans* dengan memberikan standar layanan yang berkualitas sebagai bagian dari kenyamanan nasabah melalui layanan perbankan lainnya dan jalur-jalur elektronik lainnya.

g. *Direktur Keuangan dan Operasional (Finance and Operations Director)*

- 1) Bertanggung jawab untuk mengarahkan penanggulangan berbagai jenis risiko *financial (financial risk management)* yang dihadapi perusahaan.
- 2) Melakukan koordinasi aktifitas di Direktorat Keuangan, mengkoordinasi aktifitas sinergi untuk mencapai hasil bisnis yang optimal dari pelaksanaan seluruh usaha perusahaan.

3.1.4 Produk dan Jasa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Berikut diuraikan beberapa macam dari produk dan jasa layanan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk:

a. *Produk PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*

Produk PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada dasarnya terbagi menjadi 2, yaitu produk bagi penyimpan dana atau biasa disebut produk pendanaan dan produk bagi pengelola dana atau biasa disebut produk pembiayaan.

1) Produk Pendanaan PT bank Muamalat Indonesia Tbk

a) Tabungan Muamalat

Tabungan syariah dalam mata uang rupiah yang akan meringankan transaksi keuangan nasabah dengan akad *mudharabah muthlaqah* atau bagi hasil Tabungan Muamalat kini hadir dengan dua pilihan kartu ATM/Debit yaitu Shar-E *Regular* dan Shar-E *Gold*.

b) Tabungan Muamalat Dollar

Tabungan syariah dalam denominasi valuta asing US *Dollar* (USD) dan Singapore *Dollar* (SGD) yang ditujukan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam, khususnya yang melibatkan mata uang USD dan SGD. Tabungan Muamalat *Dollar* menggunakan prinsip syariah dengan akad *wadiah* (titipan).

c) Tabungan Haji Arafah

Tabungan haji dalam mata uang rupiah yang dikhususkan bagi nasabah masyarakat muslim Indonesia yang berencana menunaikan ibadah Haji. Tabungan Haji Arafah menggunakan prinsip syariah dengan akad *wadiah* (titipan).

d) Tabungan Muamalat Umroh

Tabungan berencana dalam mata uang rupiah yang akan membantu nasabah mewujudkan impian untuk berangkat beribadah Umroh. Tabungan Muamalat Umroh menggunakan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah* (bagi hasil).

e) Tabungan Ku

Tabungan syariah dalam mata uang rupiah yang sangat terjangkau bagi nasabah dan semua kalangan masyarakat serta bebas biaya administrasi. Tabungan Ku menggunakan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah* (bagi hasil). Tabungan Ku menggunakan prinsip syariah dengan akad *wadiah* (titipan).

f) Tabungan iB Muamalat Prima

Sebagai bentuk dari komitmen PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk untuk memenuhi kebutuhan Nasabah dengan produk-produk yang inovatif, maka pada tanggal 13 Juli 2012 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Secara resmi meluncurkan Tabungan iB Muamalat Prima. Tabungan Prioritas yang didesain bagi Nasabah yang ingin mendapatkan Bagi Hasil yang tinggi bahkan setara dengan deposito. Tabungan iB Muamalat Prima menggunakan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah* (bagi hasil).

g) Tabungan iB Muamalat Rencana

Tabungan iB Muamalat Rencana adalah solusi yang tepat untuk keputusan keuangan yang harus dilakukan saat ini untuk mewujudkan rencana dan impian di masa depan dengan cara yang sesuai prinsip syariah yang berakad *mudharabah muthlaqah* (bagi hasil).

h) Giro At-Tijary

Produk giro berbasis akad *wadiah* yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis Nasabah perorangan maupun non-perorangan yang didukung oleh

fasilitas *Cash Management*.

i) Giro Muamalat Ultima iB

Produk giro berbasis akad *mudharabah* yang memberikan kemudahan bertransaksi dan bagi hasil yang kompetitif. Sarana bagi nasabah perorangan dan non-perorangan untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis sekaligus memberikan imbal hasil yang optimal.

j) Deposito *Mudharabah*

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US *Dollar* yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi Anda. Deposito ini menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*.

k) Deposito *Fullinvest*

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US *Dollar* yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal serta perlindungan asuransi jiwa gratis bagi Anda. Deposito *Fullinvest* menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*.

b. Produk Pembiayaan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Produk Pembiayaan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dapat dibagi menjadi 3 produk pembiayaan, yaitu konsumen, modal kerja, dan investasi.

1) Konsumen KPR

a) KPR Muamalat iB

KPR Muamalat iB adalah produk pembiayaan yang akan membantu nasabah untuk memiliki rumah (*ready stock/bekas*), apartemen, ruko, rukan, kios, maupun pengalihan *take over* KPR dari bank lain. Pembiayaan rumah

indent, pembangunan, dan renovasi. KPR Muamalat iB berdasarkan prinsip syariah dengan dua pilihan akad, yaitu akad *mudharabah* (jual-beli) atau *musyarakah mutanaqishah* (kerjasama sewa).

b) Auto Muamalat

Auto Muamalat adalah produk pembiayaan yang akan membantu nasabah untuk memiliki kendaraan bermotor. Produk ini adalah kerjasama Bank Muamalat dengan *Al Ijarah Indonesia Finance* (ALIF). Pembiayaan ini berdasarkan prinsip syariah dengan akad *murabahah* (jual-beli).

c) Pembiayaan Umroh Muamalat

Pembiayaan Umroh Muamalat adalah produk pembiayaan yang akan membantu mewujudkan impian nasabah untuk beribadah Umroh dalam waktu yang segera. Pembiayaan Umroh Muamalat ini berdasarkan prinsip syariah dengan akad *ijarah* (sewa jasa).

d) Pembiayaan kepada Anggota Koperasi Karyawan/Guru/PNS

Pembiayaan konsumtif yang diperuntukkan bagi beragam jenis pembelian konsumtif kepada karyawan/guru/PNS (selaku *end user*) melalui koperasi. Pembiayaan ini berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah* (bagi hasil) antara bank dengan koperasi atas pendapatan marjin pembiayaan *murabahah* (jual beli) dari yang disalurkan kepada anggotanya.

2) Modal Kerja

Pembiayaan Modal Kerja adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha nasabah sehingga kelancaran operasional dan

rencana pengembangan usaha akan terjamin.

a) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan Modal Kerja adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha nasabah sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha akan terjamin. Pembiayaan Modal Kerja berdasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad *musyarakah*, *mudharabah*, atau *murabahah* sesuai dengan spesifikasi kebutuhan modal kerja.

b) Pembiayaan Modal Kerja LKM Syariah (BPRS/BMT/Kopersai)

Pembiayaan Modal Kerja LKeuangan Mikro (LKM) untuk LKM Syariah (BPRS/BMT/Koperasi) yang hendak meningkatkan pendapatan dengan memperbesar portofolio pembiayaannya kepada nasabah atau anggotanya (*end user*). Pembiayaan ini berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.

c) Pembiayaan Rekening Koran Syariah

Pembiayaan Rekening Koran Syariah adalah produk pembiayaan khusus modal kerja yang akan meringankan usaha nasabah dalam mencairkan dan melunasi pembiayaan sesuai kebutuhan dan kemampuan. Pembiayaan ini berdasarkan prinsip syariah dengan akad *musyarakah* dan skema *revolving*.

3) Investasi

Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis adalah produk pembiayaan yang akan membantu usaha nasabah untuk membeli, membangun ataupun renovasi *property*.

a) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi usaha nasabah sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah anda susun. Pembiayaan investasi ini berdasarkan prinsip syariah dengan akad *murabahah* atau *ijarah* sesuai dengan spesifikasi kebutuhan investasi.

b) Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis

Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis adalah produk pembiayaan yang akan membantu usaha nasabah untuk membeli, membangun, ataupun merenovasi property maupun pengalihan *take over* pembiayaan properti dari bank lain untuk kebutuhan bisnis nasabah. Pembiayaan ini berdasarkan prinsip syariah dengan dua pilihan akad, yaitu akad *murabahah* (jual-beli) atau *musyarakah mutanaqishah* (kerjasama sewa).

c. Jasa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

1) Muamalat *Remittance* iB

Muamalat *Remittance* iB adalah layanan pengiriman atau penerimaan uang valas dari atau kepada pihak ketiga kepada atau dari pemilik rekening Bank Muamalat Indonesia baik tunai maupun non tunai dalam denominasi valuta asing.

2) *Trade Finance*

Bank Muamalat memiliki layanan jasa dan pembiayaan syariah yang inovatif untuk mendukung kelancaran bisnis perdagangan nasabah, baik untuk transaksi perdagangan lokal maupun internasional dan untuk transaksi L/C maupun non L/C. Layanan produk Muamalat *Trade Finance*:

a) Produk Ekspor

Layanan yang diberikan dalam produk ekspor ini diantaranya adalah *advising* L/C dan perubahannya, transfer L/C, konfirmasi L/C, negosiasi wesel ekspor, *collection* dokumen L/C, *collection* dokumen non L/C.

b) Produk Impor

Layanan yang diberikan dalam produk impor ini diantaranya adalah *issuing* L/C, *amendment* L/C, realisasi L/C berupa penerimaan dan pemeriksaan dokumen serta penyelesaian pembayaran, *inward collection* dokumen impor non L/C.

c) SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)

Bank Muamalat menyediakan layanan untuk transaksi SKBDN atau lazim dikenal dengan nama L/C dalam negeri untuk mendukung kelancaran bisnis nasabah.

Pada dasarnya produk dan layanan yang disediakan untuk Eksporter dan Importer, dapat juga digunakan untuk mendukung perdagangan dalam negeri, yang membedakannya hanya penggunaan yurisdiksi hukum, dimana dalam transaksi ekspor/impor menggunakan standar internasional yang diatur dalam UCPDC (*Uniform Custom Practice on Documentary Collection*), sementara untuk transaksi dalam negeri mengikuti ketentuan dari Bank Indonesia.

Produk dan layanan SKBDN mempunyai karakteristik yang sama dengan produk dan layanan pada transaksi ekspor impor. Persyaratan dan ketentuan untuk SKBDN menunjuk pada syarat dan ketentuan transaksi ekspor impor.

d) Bank Garansi

Bank Garansi (atau disingkat BG) adalah jaminan pembayaran yang diberikan oleh Bank atas permintaan nasabahnya kepada pihak penerima jaminan dalam nasabah yang dijamin tidak memenuhi kewajibannya kepada pihak penerima jaminan.

BG merupakan fasilitas non dana (*Non Funded Facility*) yang diberikan bank berdasarkan akad *kafalah bil ujah*. Bank akan memberikan BG sejumlah nilai tertentu yang dipersyaratkan klien/mitra bisnis/*counter part* dari nasabah bank untuk kepentingan transaksi/proyek tertentu yang akan dijalankan oleh nasabah/bank.

e) Letter Of Credit

Letter Of Credit secara sederhana merupakan pengambilalihan tanggung jawab pembayaran oleh pihak lain (dalam hal ini diambil alih oleh bank) atas dasar permintaan pihak yang dijamin (*applicant*/pembeli/nasabah bank) untuk melakukan pembayaran kepada pihak penerima jaminan (*beneficiary*/penjual) berdasarkan syarat dan kondisi yang ditentukan dan disepakati.

Sebagaimana BC, LC juga merupakan fasilitas non dana, dimana bank dalam hal ini bertindak sebagai wakil dari pembeli dengan menggunakan akad *wakalah bil ujah* untuk pengurusan dokumen, sementara untuk pembayaran penyelesaian transaksinya dapat menggunakan fasilitas pembiayaan dari bank dengan akad seperti yang telah diuraikan sebelumnya (piutang *murabahah*, piutang *istishna*, *mudharabah* atau *musyarakah*)

Standby L/C (SBLC)

Standby L/C (SBLC) adalah suatu janji tertulis bank yang bersifat *irrevocable* diterbitkan atas permintaan applicant untuk membayar kepada *beneficiary*, apabila *applicant* wanprestasi.

Produk ini mempunyai fungsi yang sama dengan bank garansi, dimana SBLC diterbitkan sebagai jaminan tertulis (hanya untuk jaga-jaga) SBLC hanya akan dicairkan apabila *applicant* gagal memenuhi kewajibannya (wanprestasi) dan *beneficiary* melakukan klaim. SBLC juga bisa diterbitkan untuk berbagai jenis penjaminan sebagaimana Bank Garansi.

f) *Investment Service*

Muamalat *Investment Service* meliputi layanan *Financial Advisory* bagi klien untuk menghimpun dana dari pasar modal syariah. Layanan ini juga meliputi *Islamic Syndication* dimana Bank Muamalat akan membantu klien menghimpun dana dari komunitas keuangan Islam. Internasional, guna membiayai proyek-proyek pembiayaan infrastruktur, perdagangan, dan bisnis lain yang sejalan dengan syariah.

Selain itu, Muamalat *Investment Service* menawarkan pula *Treasury Service* yang memfasilitasi klien dalam penempatan jangka pendek (*short term placement*) dan menjalankan transaksi pertukaran valuta asing.

g) *Transfer*

Transfer ke rekening Shar-E dan transfer ke rekening 72 bank yang bergabung di ATM BERSAMA dan 37 bank yang tergabung di ATM BCA/PRIMA. Transfer dalam jasa perbankan menggunakan akad *wakalah*.

3) Layanan 24 Jam

a) SMS Banking

Layanan yang memberikan kemudahan MBANK dari Bank Muamalat dengan mengirimkan SMS ke 62265 (MBANK). Ketik Saldo <spasi> Rek1 lalu kirim ke 62265, maka nasabah bisa mengecek saldo Shar-E kapan saja, dimana saja, 24 jam sehari.

b) Salam Muamalat

Salam Muamalat merupakan layanan Phone Banking 24 jam melalui 500016 / (021) 500016 (jika menghubungi melalui telepon seluler) yang memberikan kemudahan kepada nasabah, setiap saat dan dimana pun nasabah berada untuk memperoleh informasi mengenai produk, saldo, dan informasi transaksi, transfer antar rekening Muamalat hingga maksimal Rp 50.000.000, serta pembayaran ZIS.

c) Muamalat Mobile

MuamalatMobile adalah layanan perbankan dengan menggunakan teknologi GPRS yang dilakukan dari ponsel. Nasabah dapat melakukan transaksi non-tunai seperti cek saldo, transfer, maupun melihat *history* transaksi secara *real time* dengan biaya yang sangat murah.

d) Internet Banking Muamalat

Layanan transaksi perbankan (*non tunai*) yang beralamat di <https://ib.muamalatbank.com> yang dapat digunakan oleh nasabah untuk melakukan transaksi, seperti cek saldo (tabungan, deposito, giro, dan

pembiayaan), cek mutasi transaksi, transfer antar rekening, transfer *real time* ke antar bank, transfer SKN/RTGS, bayar tagihan, dan pembelian isi ulang pulsa seluler serta transaksi lainnya.

e) *Cash Management* Muamalat

Cash Management Muamalat adalah layanan jasa penanganan keuangan perusahaan (*cash management*) yang diselenggarakan oleh Bank Muamalat, antara lain meliputi layanan penanganan penerimaan/pengeluaran dana (*disbursement*), serta pengelolaan likuiditas keuangan perusahaan (*liquidity management*).

3.2 Sukuk Mudharabah yang terjual di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2013

Tabel 3.1

Sukuk Mudharabah yang terjual di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2013

Tahun	Bulan	<i>Sukuk Mudharabah</i> (dlm Juta Rupiah)
2010	Desember	IDR 363.115,00
2011	Maret	IDR 313.114,00
	Juni	IDR 330.266,00
	September	IDR 313.115,00
	Desember	IDR 358.729,00
2012	Maret	IDR 313.454,00
	Juni	IDR 1.278.343,00
	September	IDR 1.114.000,00
	Desember	IDR 1.114.000,00

2013	Maret	IDR 1.833.435,00
	Juni	IDR 1.278.343,00
	September	IDR 1.800.000,00
	Desember	IDR 1.800.000,00

Sumber : PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

3.3 Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Deni, metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menyangkut dengan upaya ilmiah, metode dihubungkan dengan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.² Sedangkan penelitian verifikatif adalah penelitian verifikatif (verifikasi) bertujuan menguji kebenaran (mengecek) suatu pengetahuan.³

¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 127.

² Moh. Nazir, Ph. D. 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta:Ghalia Indonesia), hlm 54

³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 132-133.

2. Operasional Variabel

Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dipergunakan dengan benar. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (*Independent variable*) atau Variabel X

Variabel independent/variabel bebas (X) yaitu variabel nilai penerbitan *sukuk* (obligasi syariah) yang diwakili oleh tingkat *leverage (sukuk)* ratio yang dinilai sebesar perbandingan nilai nominal penerbitan *sukuk* dengan total ekuitas perusahaan (*sukuk equity ratio*). Data ini diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\text{Sukuk Equity Ratio} = \frac{\text{Total Sukuk}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) Variabel Terikat (*dependent variable*) atau Variabel Y

Variabel terikat (Y) yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas Perusahaan. Data Profitabilitas perusahaan diperoleh melalui perhitungan *Return on Equity* (ROE). Menurut Lyla Rahma mengatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan diharapkan akan semakin rendah risiko

ketidakmampuan membayar (*default*) dan semakin baik peringkat yang diberikan terhadap perusahaan tersebut.⁴

Secara matematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti (rata-rata)} \times 100 \%}$$

Rekapitulasi dari oprasionalisasi variabel yang telah dijelaskan dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Independent :</i> nilai penerbitan <i>sukuk</i> yang diwakili oleh tingkat <i>sukuk</i> equity ratio (X)	- Total Sukuk - Total Ekuitas	$\text{SER} = \frac{\text{Total Sukuk}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Dependent :</i> Profitabilitas Perusahaan (Y)	- EAT - Modal	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal inti (rata-rata)}}$	Rasio

⁴ Lyla Rahma Adyani. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) : Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005 – September 2010*. Skripsi S1 yang dipublikasikan. Universitas Diponegoro.

		X 100%	
--	--	--------	--

Sumber : data peneliti

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

1. Uji Normalitas.

Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.⁵ Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini berasal dari populasi yang normal atau tidak.⁶ Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, dalam penelitian ini akan menggunakan Normal *P-P Plot*.

Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁷

⁵ Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi : dilengkapi dengan R&D*. Bandung Alfabeta.Hlm. 199

⁶ *Ibid.* Hlm 199

⁷ Imam Ghozali. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP UNDIP.

3. Analisis Statistik.

a. Uji Analisis Regresi Sederhana.

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Sederhana, yaitu regresi yang menggunakan satu variabel bebas untuk menjelaskan perilaku variabel terikat.⁸ Bentuk umum dari perumusan model regresi sederhana adalah :

$$Y = \alpha + BX$$

Dimana :

Y : Variabel terikat (*Return On Equity*)

α : Koefisien Konstanta

B : Koefisien Variabel Bebas

X : Variabel Bebas (*Nilai Sukuk Mudharabah*)

b. Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi (R^2) ialah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin angkanya mendekati satu maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Rumus koefisien determinasi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$R^2 + K^2 = 100\%$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

K^2 = koefisien non determinasi

⁸Damodar N Gujarati. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika jilid I*. Jakarta : Erlangga. Hlm. 118.

c. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi t.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Y. Untuk itu digunakan tahapan-tahapan pengujian hipotesis :

1). Menentukan H_0 dan H_a

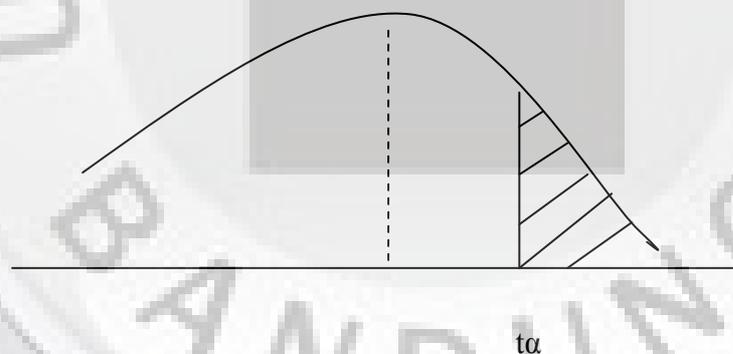
a. $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara nilai *sukuk mudharabah* terhadap *return on equity*.

b. $H_a : \beta > 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan antara nilai *sukuk mudharabah* terhadap *return on equity*.

2). Menentukan tingkat signifikan α

Daerah Penerimaan H_0

Daerah Penolakan H_0



$$\alpha = 0,05 \quad df = n - m - 1 = 12 - 1 - 1 = 10 \quad t_{\alpha} = 1,812$$

3). Menentukan t hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta/b}{Sb} \quad \text{atau} \quad \frac{b}{\frac{Se}{\sum x^2}}$$

4). Kriteria Keputusan

Apabila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\alpha}$ maka H_0 diterima

Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\alpha}$ maka H_0 ditolak

5). Membuat Kesimpulan

Pembuatan kesimpulan merupakan penetapan keputusan dalam penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0), sesuai dengan kriteria pengujiannya. Pembuatan kesimpulan dilakukan setelah membandingkan nilai uji t hitung dengan nilai t_{α} .

